

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PERILAKU
CYBERBULLYING PADA SISWA KELAS VIII MTs AL-
MUSLIHIN BINJAI TAHUN PEMBELAJARAN
2018/2019

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

KHAIRI RAHMADHANI
NPM. 1402080068



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 28 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Khairi Rahmadhani
NPM : 1402080068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Mushlih Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus


Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA PELAKSANA

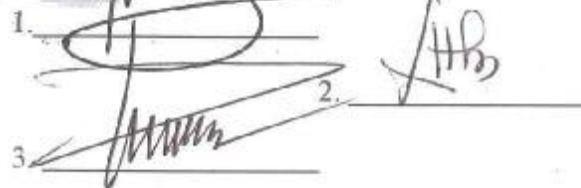


Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM


1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Khairi Rahmadhani
N.P.M : 1402080068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Mushlih Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:


Wakil Dekan I

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Khairi Rahmadhani
N.P.M : 1402080068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Mushlih Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Khairi Rahmadhani

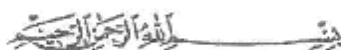
Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kaptan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsc.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Khairi Rahmadhani
N.P.M : 1402080068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Mushlihain Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4-8-2018	Perbaikan Penulisan Bab IV dan Tabel		
13-8-2018	Perbaikan Penyusunan Rumus pada Tabel dan Kesimpulan		
30-8-2018	ACC untuk Sidang Meja Hijau Ujian Skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Agustus 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zaharuddin Nur, MM

ABSTRAK

KHAIRI RAHMADHANI. 1402080068. Layanan Informasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al- Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas VIII MTs Al-Muslihin Binjai tahun pembelajaran 2018/2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas VIII MTs Al-Muslihin Binjai tahun pembelajaran 2018/2019. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas (Layanan Informasi) dan variabel terikat (Perilaku *Cyberbullying*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket tertutup. Instrument penelitian yang digunakan adalah berupa angket yang berisi 30 pernyataan yang terdiri dari 15 item angket layanan informasi dan 15 item angket perilaku *cyberbullying*. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 MTs Al-Muslihin Binjai yang berjumlah 38 siswa. Hasil analisis korelasi termasuk dalam kategori interpretasi sangat tinggi, mengemukakan ada hubungan positif antara layanan informasi dengan perilaku *cyberbullying*, $r_{hitung} 2089,5$ $r_{tabel} 0,3202$, dan hal ini dapat dipahami bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $2089,5 > 0,3202$, berarti ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Sedangkan nilai uji t_{hitung} sebesar 189,8 dan $t_{tabel} 2,028$ hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara layanan informasi dengan perilaku *cyberbullying* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $189,8 > 2,028$. Ternyata ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga ada pengaruh layanan informasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas VIII MTs Al-Muslihin Binjai tahun pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : layanan Informasi, Perilaku *Cyberbullying*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karen berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019**”. Untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Aswan** dan Ibunda tercinta **Sri Wahyuni** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan , mendidik, memberi semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dikesempatan ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang

penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M. Pd**, sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM**, sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling dan dosen pembimbing saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas kerjasama dan bantuan kepada peneliti terutama urusan surat menyurat.
6. Kepada teman-teman seperjuangan saya di jurusan BK 2014 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teruntuk Sahabat-Sahabat saya, **Nur Annisah, Sukma UI, Nursyafnita, Ella Hardiyanti, dan Rumi Lestari** yang selalu mendukung satu sama lain dalam keadaan suka maupun duka.

8. Kepada senior-senior saya di Tapak Suci UMSU terutama Kakanda **Ayu Lestari Sardi dan Riduwan Putra Saleh** yang telah membimbing saya selama menjalankan aktifitas di kehidupan kampus dan organisasi.
9. Serta seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, yang membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Bimbingan dan Konseling dan terlebih bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan , Agustus 2018
Penulis

Khairi Rahmadhani
NPM. 1402080068

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Layanan Informasi	8
1.1 Pengertian Layanan Informasi	8
1.2 Tujuan Layanan Informasi.....	9

1.3	Asas-Asas Layanan Informasi	10
1.4	Metode Layanan Informasi.....	11
1.5	Langkah-langkah Penyampaian Layanan Informasi	11
2.	Perilaku <i>Cyberbullying</i>	14
2.1	Definisi <i>Bullying</i>	14
2.2	Definisi Perilaku <i>Cyberbullying</i>	15
2.3	Motif Melakukan Tindakan <i>Cyberbullying</i>	18
2.4	Aspek-Aspek Perilaku <i>Cyberbullying</i>	18
2.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Cyberbullying</i>	22
2.6	Dampak Perilaku <i>Cyberbullying</i>	23
B.	Kerangka Berpikir.....	24
C.	Hipotesis	25
BAB III	METODE PENELITIAN.....	26
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
1.	Lokasi Penelitian.....	26
2.	Waktu Penelitian.....	26
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1.	Populasi Penelitian	27
2.	Sampel Penelitian.....	27
C.	Jenis Penelitian	28
D.	Variabel Penelitian.....	28
E.	Operasional Variabel Penelitian	29

F. Instrumen Penelitian	30
G. Uji Coba Instrumen.....	33
1. Validitas	33
2. Uji Reabilitas	34
H. Teknik Analisi Data	35
1. Uji Korelasi Product Moment.....	35
2. Uji Hipotesis	36
3. Koefisien Determinasi.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	38
A. Deskripsi Data	38
1. Gambaran Profil Sekolah	38
1.1 Profil Sekolah.....	38
2. Visi dan Misi Sekolah	39
2.1 Visi Sekolah.....	39
2.2 Misi Sekolah	39
3. Tata Tertib	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Informasi.....	42
2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : Perilaku <i>Cyberbullying</i> ...	45
C. Uji Reabilitas	47
D. Uji Korelasi Product Moment	50
E. Pengujian Hipotesis	53

F. Uji Determinasi	53
G. Diskusi Hasil Penelitian	54
H. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Jadwal Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Populasi	27
Tabel 3.3 Sampel	28
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket	31
Tabel 4.1 Pengukuran Skala Likert	42
Tabel 4.2 Data Validitas Variabel X	42
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel X Setelah Diuji	43
Tabel 4.4 Data Validitas Variabel Y	45
Tabel 4.5 Skor Angket Variabel Y Setelah Diuji	46
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Reabilitas Angket	48
Tabel 4.7 Distribusi Product Moment	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Angket (Variabel X dan Y)
- Lampiran 2 : Hasil Pengolahan Angket
- Lampiran 3 : Data Validitas Variabel X (Layanan Informasi)
- Lampiran 4 : Skor Angket Variabel X (Setelah diuji)
- Lampiran 5 : Data Validitas Variabel Y (Learning Disabilities)
- Lampiran 6 : Skor Angket Variabel Y (Setelah diuji)
- Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Reabilitas Angket
- Lampiran 8 : Distribusi Product Moment
- Lampiran 9 : Form K-1
- Lampiran 10 : Form K-2
- Lampiran 11 : Form K-3
- Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 14 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 16 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 : Surat Izin Riset

Lampiran 18 : Surat Balasan Riset

Lampiran 19 : Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat searah dengan globalisasi telah mencapai berbagai elemen masyarakat, mulai dari masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas hingga ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua sudah mengenal dan menggunakan teknologi untuk menunjang kehidupan. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan untuk berhubungan dengan orang lain di berbagai belahan dunia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditunjang oleh alat dan media yang memudahkan untuk penyebaran informasi. Alat dan media yang awalnya berbentuk sederhana hingga saat ini ditemukan alat dan media yang sangat canggih. Contoh alat yang menunjang adalah telepon genggam (*hand phone*) sedangkan medianya adalah internet. Berbagai kemudahan menggunakan telepon genggam dan internet ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat yang telah mengenal kedua hal ini.

Jumlah pengguna internet di Indonesia berdasarkan Hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) pada tahun 2016 adalah 132,7 juta pengguna atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Media online dan ponsel berdampak positif terhadap penggunaannya terutama dalam hal informasi dan komunikasi. Selain dampak positif media

online dan ponsel, dampak negative pun muncul, salah satunya adalah *cyberbullying*.

Cyberbullying ini merupakan bentuk baru dari *bullying* tradisional yang biasa terjadi dikalangan remaja. *Cyberbullying* menjadi hal yang relative umum di sekolah. *Cyberbullying* dapat lebih berbahaya dari *bullying* tradisional karena penyebaran video atau foto yang sangat cepat.

Wolak *et al.* (Johson, 2009:1) mengungkapkan pada tahun 2000-2005 terjadi peningkatan 50% dalam persentase remaja yang menjadi korban pelecehan *online*. Jumlah korban dan pelaku yang terus meningkat dan berkorelasi positif dengan peningkatan pengguna teknologi oleh remaja dan perbaikan teknologi. Di Indonesia, anak-anak yang mengalami *cyberbullying* termasuk kategori tinggi.

Satu dari delapan orang tua menyatakan anak mereka pernah menjadi korban pelecehan dan penghinaan melalui media maya. Sebanyak 55% orang tua menyatakan mereka mengetahui seorang anak *cyberbullying* (Napitupulu, 2012).

Meningkatnya fenomena *cyberbullying* tidak terlepas dari bentuk *bullying* lainnya seperti *bullying* verbal, *bullying* relasional, *bullying* fisik. Penelitian-penelitian menunjukkan persentase *bullying* elektronik atau *cyberbullying* lebih rendah dibandingkan *bullying* verbal atau *bullying* relasional (Widoretno, 2011:75; Fahanshah, 2012). Price dan Dalgeish (2010:1) mengungkapkan dampak negative jangka pendek dari *cyberbullying* yaitu perasaan takut, *lenoliness*, cemas, tidak aman, depresi dan kelemahan

akademik. *Cyberbullying* berdampak pada perkembangan psikologis dan emosional siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Beran dan Li (Mishna *et al*, 2016:6) siswa yang mengalami *cyberbullying* melaporkan perasaan kesedihan, kecemasan, dan perasaan takut dan tidak dapat konsentrasi sehingga berdampak pada prestasi.

Perilaku *cyberbullying* yang terjadi di Indonesia baru-baru ini menimpa seorang siswa SMA Methodist-I di Medan, yaitu Sonya Depari siswi tersebut dikabarkan mengaku sebagai anak dari Jendral Kapolda Sumatera Utara, kemudian berani membentak polwan yang menertibkannya karena konvoi usai Ujian Nasional. Perilaku Sonya tersebut mengundang banyak kecaman dan caci maki diakun jejaring sosial instagram miliknya. *Cyberbullying* yang dialami membuat Sonya mengalami trauma, ketakutan dan malu keluar rumah (sumatera.metrotvnews.com).

Penggunaan *gadget* dan media sosial di MTs Al-Muslihin Binjai cenderung tinggi. Hal ini memungkinkan adanya *cyberbullying* di sekolah, bahkan sudah menjadi fenomena yang memerlukan perhatian serius. Jika tidak dapat perhatian, korban *cyberbullying* cenderung mengalami gangguan seperti takut, sedih, cemas, sulit berkonsentrasi yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dan frustrasi, sehingga memerlukan upaya bantuan terutama dari guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan observasi pendahuluan di MTs Al-Muslihin Binjai terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku *cyberbullying* disekolah hal ini dilihat secara langsung ketika peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al-

Muslihin Binjai. Perilaku *cyberbullying* siswa di MTs Al-Muslihin Binjai diperlihatkan dalam perilaku siswa seperti, terdapat siswa yang melakukan pembullian dimedia sosial, terjadinya tindak kekerasan secara visual melalui media sosial, ada beberapa siswa trauma akibat *cyberbullying*, ada siswa yang mengirimkan pesan yang berisikan cacian dan hinaan, ada siswa yang menyebarkan gosip atau berita buruk yang tidak menyenangkan melalui jejaring sosial berupa komentar, gambar dan status yang dibuat.

Layanan informasi secara umum bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Sebagai salah satu usaha *preventif* untuk mencegah agar remaja tidak terlibat dalam perilaku *cyberbullying*, maka pemberian layana informasi kepada siswa dirasa sangatlah penting. Pemberian layanan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai akibat yang ditimbulkan dari perilaku *cyberbullying*. Diharapkan setelah dipahaminya hal tersebut, siswa dapat mengurungkan niatnya untuk melakukan perilaku *cyberbullying* serta dapat menggunakan media sosial dengan baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019”***.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang melakukan pembullian dimedia sosial.
2. Terjadinya tindak kekerasan secara visual melalui media sosial.
3. Ada siswa trauma akibat cyberbullying.
4. Ada siswa yang mengirimkan pesan yang berisikan cacian dan hinaan
5. Ada siswa yang menyebarkan gosip atau berita buruk yang tidak menyenangkan melalui jejaring sosial berupa komentar, gambar dan status yang dibuat.

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini hanya dibatasi dengan menggunakan layanan informasi dan perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas VIII MTs Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas VIII MTs Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?”

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi tentang perilaku *cyberbullying*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan bagi siswa untuk melakukan perilaku *cyberbullying* di media sosial maupun internet.
- b. Bagi Guru BK, dapat dijadikan landasan untuk melakukan layanan bimbingan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat melatih guru agar lebih maksimal dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dalam suatu penyelenggaraan penelitian. Serta diharapkan dapat menambah

pengalaman tentang layanan informasi terhadap perilaku
cyberbullying.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Winkel (Tohirin, 2013: 142) “layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memahami kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang perkembangan proses anak muda.

Menurut Prayitno(2008: 259) menjelaskan bahwa “Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bias mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Dari beberapa pengertian layanan informasi layanan informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta untuk mencapai perkembangan optimal.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Tohirin (2013: 143) mengemukakan “layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya”. Selain itu apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan berbagai seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dan mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara integrasi.

Selanjutnya Prayitno (2008: 260) ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila dia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak

secera kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada itu. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek peribadian masing-masing individu.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik dalam memahami, mampu mengambil keputusan sehingga tidak membuat peserta didik kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah. Layanan informasi bertujuan membentuk individu (siswa) agar terbekali dengan informasi yang cukup dan akurat, memahami diri dan lingkungan secara positif sehingga mampu mengarahkan diri, mengambil keputusan.

1.3 Asas-Asas Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:162), terlaksana dan berhasilnya layanan informasi sangat ditentukan oleh asas-asas sebagai berikut:

- a. Asas kesukarelan
- b. Asas keterbukaan
- c. Asas kegiatan

Dalam pelaksanaan layana informasi memiliki asas-asas yang harus diikuti oleh semua peserta. Siswa harus datang dengan sukarela dan siswa harus terbuka dalam mengikuti layanan informasi dan terbuka mengatakan masalah yang sedang dihadapi.

1.4 Metode Layanan Informasi

Agar siswa tidak mudah bosan atau jenuh ada beberapa metode yang digunakan guru pembimbing. Menurut Prayitno (2008: 269) beberapa jenis metode layanan informasi yang dapat dilakukan disekolah adalah:

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Buku panduan

Metode yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah ceramah dan diskusi. Pada ceramah dan diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuannya dalam berinteraksi sosial. Selain itu, juga diharapkan dengan metode ceramah dan diskusi ini mereka bias saling bertukar pendapat dan pengetahuan.

1. 5 Langkah-langkah Penyampaian Informasi

Dalam menyikapi layanan informasi ada beberapa langkah-langkah yang harus dipenuhi agar dalam penyampaiannya dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Kemudian informasi yang diberikan kepada peserta didik atau siswa sesuai dengan kebutuhan siswa artinya informasi yang diberikan cukup akurat.

Sukardi (2008:58) ada beberapa langkah dalam memberikan informasi, yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah evaluasi.

a. Langkah Persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi

- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa yang akan menerima informasi)
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

2. Langkah Pelaksanaan

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah :

- 1) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian siswa
- 2) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
- 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
- 4) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan informasi (pemberian tugas), persiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus di catat dan apa yang harus dilakukan.
- 5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya.
- 6) Usahakan selalu bekerjasama dengan Guru Bimbingan Studi dan Wali Kelas, agar isi informasi yang diberikan Guru, Wali Kelas dan Guru Pembimbing (Konselor) tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

3. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. langkah evaluasi ini sering kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. manfaat dari langkah evaluasi ini, diantaranya adalah :

- 1) Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi.
- 2) Guru pembimbing (konselor) mengevaluasi persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya.
- 3) Guru pembimbing (konselor) mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis.
- 4) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, dengan demikian, timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah persiapan adalah langkah yang sangat perlu diperhatikan karena pada tahap ini informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, guru pembimbing perlu memperhatikan sasaran (siswa) yang akan menerima informasi. Pada langkah pelaksanaan, guru pembimbing perlu memperhatikan teknik dalam memberikan informasi tersebut agar informasi yang diberikan lebih menarik minat dan perhatian para siswa. pada evaluasi, guru pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan dalam menyajikan layanan informasi.

2. Perilaku Cyberbullying

2.1 Defenisi *Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari kata “*bul*” (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. *Bullying* merupakan tindakan yang menyalahkan kekuatan/kekuasaan oleh seseorang atau kelompok kepada korban yang tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental. Tindakan dapat dikatakan perilaku *bullying* apabila tindakan dilakukan berulang-ulang dan membuat seseorang merasa takut atau terintimidasi (Sejiwa, 2008). *Bullying* juga didefenisikan sebagai tindakan agresi yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk melukai orang lain secara berulang kali dimana orang lain tidak dapat membela dirinya sendiri. Tindakan *bullying* tersebut terjadi antara perilaku yang lebih kuat kepada korban yang lebih lemah secara verbal maupun nonverbal, ataupun secara langsung maupun tidak langsung (Olweus: 2012).

Menurut Dracic (2009) “*bullying* adalah bentuk kekerasan atau serangan yang bertujuan untuk menyebabkan luka atau penderitaan dan ketidaknyamanan pada orang lain, baik penderitaan fisik maupun emosional”. Tindakan *bullying* dilakukan tanpa memperdulikan tempat terjadinya, keparahan dan durasi. Perilaku ini terjadi berulang kali dalam bentuk yang sama dan adanya hubungan kekuasaan atau kekuatan yang tidak sama antara individu atau kelompok yang kuat melawan individu atau kelompok yang lemah.

Berdasarkan berbagai pengertian *bullying* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan menyerang secara fisik maupun verbal

yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk melukai dan member penderitaan atau ketidaknyamanan dari individu atau kelompok yang lebih kuat (secara fisik maupun sosial) kepada individu atau kelompok yang lebih lemah atau tidak dapat membela diri.

2.2 Defenisi Perilaku *Cyberbullying*

Perilaku *bullying* paling banyak dilingkungan sekolah, terutama ditempat-tempat yang bebas dari pengawasan guru maupun orang tua. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, perilaku *bullying* terjadi di kawasan yang lebih luas. Remaja saat ini lebih aktif memonitori computer atau *smartphone* daripada bermain-main di luar bersama teman-teman sebaya. Perilaku *bullying* pun sekarang ini lebih mudah dilakukan melalui media elektronik, yang kemudian disebut sebagai *cyberbullying* (sejiwa, 2008).

Cyberbullying merupakan bentuk baru dari tindakan *bullying* atau *traditional bullying* (Olweus, 2012). *Cyberbullying* atau disebut juga sebagai *electronic bullying* didefenisikan sebagai tindakan *bullying* melalui *email*, *Instant Messaging*, *chat room*, *website*, situs *game online*, pesan singkat yang dikirim melalui telepon seluler maupun teknologi informasi dan komunikasi lainnya (Kowalski dkk, 2012).

Hinduja & Patchin (2014) yang khusus meneliti tentang agresi di media online mengemukakan tentang defenisi dari *cyberbullying*. Tindakan yang sengaja dilakukan berulang kali untuk menyakiti melalui penggunaan computer, telepon seluler, dan alat elektronik lain disebut sebagai *cyberbullying*. Tindakan tersebut

megnacu pada insiden dimana remaja menggunakan teknologi untuk mengganggu, mengancam, menghina atau melakukan perbuatan yang menimbulkan pertengkaran dengan teman sebaya. Perbuatan yang termasuk dalam *cyberbullying* misalnya seperti mengirimkan pesan teks yang melukai orang lain, menyebarkan rumor tentang teman sebaya menggunakan *smartphone*, menyebarkan foto dan video tentang teman sebaya di media sosial, maupun menggunakan aplikasi tanpa nama untuk menghina orang lain.

Cyberbullying juga didefinisikan oleh Smith dkk (2008) “sebagai tindakan agresif atau perilaku yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik oleh kelompok atau individu berulang kali dan dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak bias dengan mudah membela dirinya”.

Sedangkan menurut Tokunaga (2010), “*cyberbullying* adalah setiap perilaku yang dilakukan melalui media elektronik atau digital oleh individu atau kelompok secara berulang kali mengkomunikasikan pesan bermusuhan atau agresif yang dimaksudkan untuk menimbulkan bahaya atau ketidaknyamanan pada orang lain”.

Berdasarkan berbagai pengertian *cyberbullying* diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *cyberbullying* adalah tindakan yang menyakitkan, mengganggu, mengancam atau menghina orang lain secara sengaja dan berulang kali oleh individu atau kelompok melalui media elektronik atau digital untuk menimbulkan bahaya atau ketidaknyamanan bagi orang lain. Perilaku agresi yang digunakan untuk membully orang lain melalui media elektronik memiliki berbagai macam cara. Willard (dalam Kowalski dkk, 2012) kemudian mengklarifikasi tujuh perilaku yang paling umum digunakan untuk melakukan tindakan *cyberbullying*, antara lain:

a. *Flaming*

Individu mengirimkan pesan teks berisi kata-kata yang penuh amarah dan frontal kepada orang lain.

b. *Harassment*

Individu mengirimkan pesan-pesan berisi gangguan pada email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial yang dilakukan secara terus-menerus kepada orang lain.

c. *Denigration*

Individu memposting pernyataan yang tidak benar atau kejam tentang seseorang dengan tujuan untuk merusak reputasi dan nama baik seseorang.

d. *Impersonation*

Individu berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat seseorang terlihat buruk atau berada dalam bahaya. Misalnya, individu mencuri kata sandi akun jejaring sosial seseorang, kemudian memposting status yang negatif atau mengirimkan kata-kata menghina kepada orang lain.

e. *Outing and trickery*

Individu terlibat dalam trik untuk mengumpulkan informasi pribadi, foto-foto pribadi atau informasi memalukan tentang orang lain yang kemudian disebar dengan mempublikasikan melalui media elektronik.

f. *Exclusion*

Individu secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari *group online*.

g. *Cyberstalking*

Individu mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga menimbulkan ketakutan yang besar pada orang tersebut.

2.3 Motif Melakukan Tindakan *Cyberbullying*

Terdapat suatu motivasi seseorang untuk melakukan tindakan *cyberbullying*, di antaranya adalah:

- a. Marah, sakit hati, balas dendam atau karena frustrasi
- b. Haus akan kekuasaan dengan menonjolkan ego sehingga menyakiti orang lain.
- c. Merasa bosan dan memiliki kepandai melakukan hacking.
- d. Untuk hiburan semata agar dapat menertawakan atau mendapat reaksi.
- e. Ketidaksengajaan, misalnya berupa rekasi/komentar impulsive dan emosional.

2.4 Aspek-Aspek Perilaku *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan bentk baru dari tindakan *bullying* atau *traditional bullying* (Olweus, 2012). Dalam *Traditional bullying* terdapat empat aspek penting untuk menentukan bahwa perilaku tersebut dalam *bullying*. Empat aspek tersebut ialah pengulangan (*repetition*), ketidakseimbangan kekuatan (*power imbalance*), kesengajaan (*intention*), dan agresi (*aggressive*). Langos (2012) menerangkan pentingnya keempat tersebut ntuk dimasukkan dalam *cyberbullying*. Sebelumnya, keempat aspek tersebut harus direvisi/didefenisi ulang agar dapat

disesuaikan dalam konteks maya (*cyber*). Namun, untuk memahami bagaimana aspek-aspek tersebut dapat berlaku di konteks maya (*cyber*), perlu untuk membedakan antara *cyberbullying* secara langsung maupun tidak langsung terlebih dahulu.

a. *Cyberbullying* langsung

Cyberbullying langsung terjadi dalam domain pribadi. *Cyberbullying* langsung merupakan komunikasi pribadi antara pelaku kepada korban dengan mengirimkan pesan secara langsung melalui media elektronik yang memiliki efek langsung terhadap korban.

b. *Cyberbullying* tidak langsung

Cyberbullying tidak langsung terjadi dalam domain politik. *Cyberbullying* tidak langsung ialah tindakan *bullying* dimana pesan agresi disampaikan melalui forum umum di dunia maya, seperti jejaring sosial atau website. Pesan yang disampaikan tersebut dapat tersebar kepada penonton dengan jumlah tidak terbatas. Setelah menjelaskan tentang *cyberbullying* secara langsung dan tidak langsung, Langos (2012) menjelaskan tentang keempat aspek yang telah didefenisi ulang sesuai dengan konteks maya (*cyber*). Aspek-aspek *cyberbullying* antara lain:

- *Repetition* (pengulangan)

Pengulangan merupakan criteria utama dalam *Cyberbullying* (Hinduja & Patchin dalam Langos, 2012). Perilaku agresi yang dilakukan hanya sekali tidak dapat dikatakan sebagai perilaku *Cyberbullying*, melainkan disebut sebagai lelucon atau cyberjoking. Oleh karena itu, pengulangan

merupakan kriteria penting untuk membedakan antara lelucon atau serangan yang disengaja.

Aspek pengulangan memiliki perbedaan pada *cyberbullying* langsung dan tidak langsung. Pada *cyberbullying* langsung, pengulangan terjadi dengan mengirimkan pesan secara pribadi dari pelaku korban secara berulang-ulang, misalnya pelaku telah mengirimkan pesan agresi melalui SMS sebanyak delapan kali dalam sebulan. Sedangkan pada *cyberbullying* tidak langsung, aspek pengulangan tidak terjadi seperti *cyberbullying* langsung, pesan agresi yang diunggah dalam forum umum di dunia maya dapat dilihat berkali-kali atau disalin kemudian didistribusikan oleh para penonton kepada penonton-penonton lain tanpa harus diposting terus-menerus.

- *Power imbalance* (ketidakseimbangan kekuatan)

Ketidakseimbangan kekuatan merupakan aspek lain yang dianggap penting oleh beberapa peneliti sebagai kriteria dalam *cyberbullying*. Ketidakseimbangan kekuatan berkaitan dengan interpretasi bahwa kekuatan pelaku melebihi korban dalam konteks tradisional *bullying*.

Defenisi ketidakseimbangan kekuatan tidak berubah dalam konteks maya (*cyber*). Meskipun ketidakseimbangan kekuatan dapat dicapai dengan berbagai cara baru di dunia maya (*cyber*), hal tersebut tidak merubah pandangan bahwa dalam rangka memenuhi syarat sebagai *cyberbullying*, perilaku harus menempatkan korban dalam posisi dimana korban tidak dapat dengan mudah membela atau mempertahankan diri.

Karakteristik seseorang seperti popularitas tinggi, kecerdasan, kekuatan fisik, usia, jenis kelamin, dan status social ekonomi dapat memebrika kekuatan atau kekuasaan yang lebih pada perlaku daripada korban dalam traditional *bullying*. Namun, korban yang dianggap sebagai “orang buangan social” dalam traditional *bullying* juga dapat terus menjadi alasan untuk menjadi korban dalam *cyberbullying*.

Vandabosch (dalam Langos, 2012) mengemukakan bahwa berbagai derajat keterampilan teknologi dapat membuat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban di dunia maya. Korban dapat merasa tidak berdaya dalam membela atau mempertahankan diri terhadap tindakan online pelaku dikarenakan pelaku yang dirasa memiliki keahlian teknologi yang lebih besar dari pada korban. Korban *cyberbullying* juga dapat mengalami perasaan tidak berdaya dengan tidak mengetahui identitas pelaku. Hal ini sebagai akibat dari ketersediaan anonymity dalam dunia maya. Pelaku dapat dengan mudah untuk membuat akun menggunakan nama samara dan identitas palsu. Korban dapat diartikan sebagai pihak yang lemah dengan tidak adanya keterbatasan antara ruang atau waktu. Pelaku *cyberbullying* secara tidak langsung. Pesan agresi yang diunggah ke dalam forum umum di dunia maya dengan jumlah penonton yang tidak terbatas membuat korban menjadi kurang berdaya.

- *Intention* (kesengajaan) dan *Aggression* (agresi)

Aspek kesengajaan dan agresi berkaitan satu sama lain dengan kedua aspek sebelumnya, yaitu pengulangan dan ketidakseimbangan kekuatan

dalam memenuhi criteria perilaku *cyberbullyin*. Perilaku umum seperti *cyberbullying* atau *cyberjoking* yang tidak memerlukan aspek pengulangan, ketidakseimbangan kekuatan atau kesengajaan untuk menyakiti dilabelkan sebagai tindakan agresif di dunia maya (*cyber*). Aspek kesengajaan yang hilang mejadi perilaku tidak dianggap agresif. Hal tersebut dikarenakan perilaku yang dilakukan untuk menyakiti tidak menimbulkan bahaya bagi orang lain. Perilaku dianggap agresif apabila perilaku yang ditujukan kepada korban menghasilkan konsekuensi negative yang kemudian membuat korban termotivasi untuk menghindarinya.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan masalah yang umum terjadi di kalangan para remaja dalam era globalisasi saat ini. Perilaku *cyberbullying* para remaja disebabkan oleh beberapa fator, antara lain:

1) *Bullying* Tradisional

Menurut Maulida (2011: 4), Peristiwa *bullying* di dunia nyata memiliki pengaruh yang besar pada kecenderungan individu untuk menjadi pelaku *cyberbullying*. Riebel dkk (2009) menemukan bahwa pelaku *cyberbullying* juga melakukan *bullying* di kehidupan nyata. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam *bullying* kemungkinan besar melanjutkan perilaku intimidasi melalui media elektronik. Hal ini dikarenakan

perkembangan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi sehingga memudahkan pelaku untuk melanjutkan tindakan mengintimidasi.

2) Karakteristik Kepribadian

Camodeca & Goossens (dalam Kowalski dkk, 2012) memaparkan karakteristik individu yang menjadi pelaku *bullying*, yaitu : (a) Memiliki kepribadian yang dominan dan senang melakukan kekerasan; (b) Cenderung temperamental, impulsif, dan mudah frustrasi; (c) Memiliki sikap positif terhadap kekerasan dibandingkan anak lainnya; (d) Kesulitan mengikuti peraturan; (e) Terlihat kuat dan sedikit rasa empati atau belas kasihan kepada mereka yang menjadi korban *cyberbullying*; (f) Sering bersikap agresif kepada orang dewasa; (g) Pindai berkelit pada situasi sulit; (h) Terlibat dalam agresi proaktif (seperti agresi yang disengaja untuk meraih tujuan tertentu) dan agresi reaktif (seperti reaksi defensive ketika diprovokasi).

2.6 Dampak Perilaku *Cyberbullying*

Menurut Hinduja & Patchin (2014: 148-169) mengemukakan efek negative *cyberbullying* berdasarkan pengalaman para korban. Para korban *cyberbullying* merasa depresi, sedih, marah dan frustrasi. Beberapa korban mengaku terluka baik secara fisik maupun mental. *Cyberbullying* yang dialami membuat para korban merasa tidak berdaya, tidak berharga dan tidak percaya diri. Beberapa korban sering merasa takut dan malu untuk pergi ke sekolah.

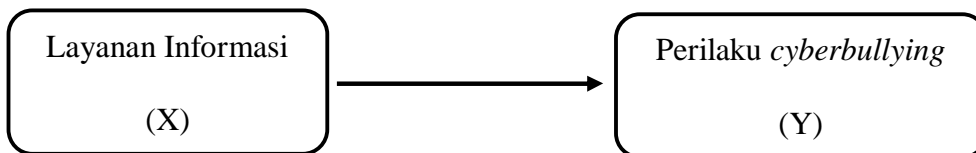
Dampak-dampak negatif lain bagi korban yang pernah mengalami *cyberbullying* adalah menurunnya harga diri mengalami bermacam-macam

masalah akademis seperti ketidakhadiran di sekolah dan kegagalan di sekolah kekerasan di sekolah serta keinginan untuk bunuh diri. Efek negatif dari *cyberbullying* tidak hanya dirasakan oleh korban. Pelaku *cyberbullying* juga mengalami penurunan harga diri. Pelaku kemungkinan mengalami implikasi jangka panjang antara lain peningkatan sikap antisocial, kekerasan atau perilaku kriminal pada masa dewasa, menemukan fakta-fakta bahwa perilaku *cyberbullying* dapat berlanjut menjadi masalah ketika siswa memasuki universitas walaupun insiden *cyberbullying* selama ini terjadi pada tahun-tahun sekolah menengah. Remaja yang terus-menerus melakukan *cyberbullying* dapat mengalami penurunan kualitas hubungan dengan teman sebaya. Remaja pelaku *cyberbullying* akan kehilangan dukungan dari teman-teman sebaya yang kemudian berdampak pada kesejahteraan psikologis.

B. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah masalah ini maka dibuatlah kerangka konseptual. Bahwa layanan informasi adalah suatu pemberian informasi kepada orang-orang untuk memberitahukan agar dapat lebih memahami suatu informasi. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antar pengaruh layanan informasi yang diberikan terhadap pemahaman siswa tentang *cyberbullying*. Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh informasi yang menunjang pengetahuan sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan,

memperbaiki pemahaman tentang *cyberbullying* yang akan membuat pemahaman siswa tentang *cyberbullying* akan semakin baik dan meningkat.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan yaitu:

- H_a : “Adanya pengaruh yang signifikan pelaksanaan layanan informasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas VIII MTs Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019”.
- H_o : “Tidak adanya pengaruh yang signifikan pelaksanaan layanan informasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas kelas VIII MTs Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Muslih Binjai yang beralamat di Jl. Kesatria No. 34 Binjai Kota. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudian dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan data pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.

2. Waktu Penelitian

Perencanaan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada sampai Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018, yaitu dengan jadwal penelitian seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■														
4	Seminar Proposal									■															
5	Perbaikan Proposal										■	■	■												
6	Permohonan Surat Izin Penelitian													■											
7	Penyebaran Angket														■										
8	Pengumpulan Data															■									
9	Pengolahan Data																■	■	■						
10	Penulisan Hasil Penelitian																	■	■	■	■				
11	Bimbingan Hasil Penelitian																		■	■	■				
12	Sidang Meja Hijau																					■			

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 108), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Muslihin Binjai yang berjumlah 336 siswa terdiri dari 8 kelas.

Tabel 3.2

Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	38 siswa
2	VIII-2	39 siswa
3	VIII-3	39 siswa
4	VIII-4	40 siswa
5	VIII-5	39 siswa
6	VIII-6	41 siswa
7	VIII-7	45 siswa
8	VIII-8	55 siswa
Jumlah		336 Siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut pendapat Arikunto (2002 :112), Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% -15% atau lebih besar". Dalam penelitian ini penelitian ini peneliti menggunakan teknik total sampling dalam penentuan sampel, yakni peneliti mengambil seluruh siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 38 siswa. Dikarenakan pada kelas tersebut mayoritas siswa yang menjadi korban *cyberbullying*.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1	VIII-1	38
Jumlah		38

C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah pre eksperimen, pre eksperimen ini untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara treatment terhadap variabel terikat.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel x dan dependen (terikat) variabel y. Adapun variabel bebas yaitu layanan informasi dan variabel terikat perilaku *cyberbullying*.

a. *Variabel X* : Layanan Informasi

Indikator :

- Tahap Persiapan
- Tahap Kegiatan
- Tahap Evaluasi

b. *Variabel Y* : perilaku *Cyberbullying*

Indikator :

- *Flaming* (terbakar)

- *Harassment* (gangguan)
- *Denigration* (pencemaran nama baik)
- *Impersonation* (peniruan)
- *Outing*
- *Trickery* (tipu daya)
- *Exclusion* (penegluaran)
- *Cyberstalking*

E. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variable yakni Layanan Informasi sebagai variabel bebas (X) dan Perilaku *cyberbullying* sebagai variable terikat (Y). untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih mengarahkan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka dilakukan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Layanan informasi yakni suatu layanan bimbingan konseling yang diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta untuk mencapai perkembangan optimal khususnya dalam hal ini mengenai pemahaman tentang perilaku *cyberbullying*.
2. Perilaku *cyberbullying* yaitu tindakan yang menyakitkan, mengganggu, mengancam atau menghina orang lain secara sengaja dan berulang kali oleh individu atau kelompok melalui media elektronik atau digital untuk menimbulkan bahaya atau ketidaknyamanan bagi orang lain. Perilaku

agresi yang digunakan untuk membully orang lain melalui media elektronik memiliki berbagai macam cara. Willard (dalam Kowalski dkk, 2012) kemudian mengklarifikasi tujuh perilaku yang paling umum digunakan untuk melakukan tindakan *cyberbullying*, antara lain:

- *Flaming* (terbakar)
- *Harassment* (gangguan)
- *Denigration* (pencemaran nama baik)
- *Impersonation* (peniruan)
- *Outing*
- *Trickery* (tipu daya)
- *Exclusion* (penegluaran)
- *Cyberstalking*

F. Instrumen Penelitian

Instrument atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah pengaruh layanan informasi terhadap perilaku *cyberbullying* siswa kelas X MTs Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera, atau bantuan benda perekam atas kejadian langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung, yang diobservasi adalah pemberian layanan informasi, dan perilaku *cyberbullying*.

2. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang perilaku *cyberbullying* siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor).

Angket adalah pengumpulan data dengan menggunakan lembar pernyataan atau kuisisioner yang diisi oleh orang yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Angket ini diberikan kepada siswa kelas X SMK Kreatif Mandiri Binjai yang dijadikan sampel penelitian. Isi angket ini adalah tentang perilaku *cyberbullying*.

Tabel 3.4

Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item Soal
Layanan Informasi (X)	1. Informasi yang diberikan harus akurat dan tepat	1, 16
	2. informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa	2, 17
	3. Informasi yang diberikan harus jelas dalam isi dan menguraikannya.	3, 18
	4. Informasi yang disajikan secara menarik	4, 19

	5. Informasi yang disajikan harus berguna dan bermanfaat bagi siswa	5, 20
	6. Informasi yang diberikan harus dimengerti oleh siswa	6, 21
	7. Informasi yang diberikan harus dievaluasi	7, 22
	8. Informasi yang dievaluasi harus ditindak lanjuti	8, 23
Perilaku <i>Cyberbullying</i> (Y)	1. Siswa mengirimkan pesat teks berisi kata-kata yang penuh amarah dan frontal kepada orang lain.	9, 24
	2. Siswa mengirimkan pesan-pesan berisi gangguan pada email, sms, maupun pesat teks di jejaring sosial yang dilakukan secara terus-menerus kepada orang lain.	10, 25
	3. Siswa memposting pernyataan yang tidak benar atau kejam tentang seseorang dengan tujuan untuk merusak reputasi dan nama baik seseorang.	11, 26
	4. Siswa berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat seseorang terlihat buruk atau berada dalam bahaya	12, 27
	5. Siswa Individu terlibat dalam trik untuk mengumpulkan informasi pribadi, foto-foto pribadi atau informasi memalukan tentang orang lain	13, 28
	6. Siswa secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari <i>group online</i> .	14, 19
	7. Siswa mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga menimbulkan ketakutan yang besar pada orang tersebut.	15, 30

Bentuk angket yang digunakan adalah menggunakan bentuk skala likert, yang menggunakan alternatif jawaban yaitu :

- | | |
|------------------------------|---------|
| A. Sangat Setuju (SS) | Bobot 5 |
| B. Setuju (S) | Bobot 4 |
| C. Ragu-Ragu (RR) | Bobot 3 |
| D. Tidak Setuju (TS) | Bobot 2 |
| E. Sangat Tidak setuju (STS) | Bobot 1 |

G. Uji Coba Instrumen

Prosedur pelaksanaan uji coba instrument ialah : (1) penentuan responden uji coba. (2) pelaksanaan uji coba (3) analisis hasil uji coba. Analisis data dan hasil uji coba dimaksudkan untuk memperoleh butir-butir instrument yang memenuhi syarat sehingga dapat dijadikan alat dalam pengumpulan data antara lain :

1. Validitas (uji kesalihan instrument)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2002:144).

Rumus yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person, yang dikenal dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefesien korelasi.
 N : jumlah responden
 X : skor responden untuk tiap item.
 Y : total skor tiap responden dari seluruh item
 $\sum x$: jumlah standar distribusi X
 $\sum y$: jumlah standar distribusi Y
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X
 $\sum y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

2. Uji Reabilitas

Realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument yang digunakan sudah baik. Menurut Suharsimi (2010 :239) bahwa untuk menguji realibilitas digunakan rumus alpha :

$$R_{11} = \frac{1}{1 - \frac{1}{n}}$$

Keterangan :

r_{11} : realibilitas instrument

k : banyaknya butir soal

σ^2 : varians total

\sum^2 : jumlah varians butir.

H. Teknik Analisi Data

1. Uji Korelasi Product Moment

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat pengaruh antara layanan informasi (variabel bebas) terhadap peningkatan moral (variabel terikat) adalah teknik *product moment* dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koepesien kolerasi antara variabel bebas dan terikat

\sum : Jumlah perkalian antara variabel bebas dan variabel terikat.

\sum :jumlah skor variabel bebas.

\sum : jumlah skor variabel terikat

\sum^2 : jumlah kuadrat sekor variabel bebas

\sum^2 : jumlah kuadrat sekor variabel terikat

N : jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan uji -t dengan rumus yang diambil dari buku Sugiono (2008:257), yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari harga distribusi t

r : koefisien

n : jumlah responden.

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table. untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk =n-2. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a di terima dan H_o ditolak. Dan jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_a di tolak dan H_o diterima. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi $D = r^2 \times 100\%$.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinan (D) dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 100 \%$$

Keterangan :

D : Koefisien Determinasi

r_{xy} : Koefisien Kolerasi Ganda

Dalam Perhitungan dan pengolahan data teknik analisis ini digunakan dengan bantuan komputer dengan aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi SPSS. 20 (*Statical Program for Social Sciens*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Profil Sekolah

1.1 Profil Sekolah

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah MTs. Al Mushlihin Binjai yang beralamat di Jl. Kesatria No. 34. NPSN:10260746, NSM: 121212750010 (Kode Pos:20714). MTs. Al Mushlihin Binjai didirikan pada tahun 2008. Kepemilikan tanah / bangunan atau status tanah adalah wakaf. Sekolah ini memiliki 12 ruangan, diantaranya : 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Wakasek, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Dewan Guru, 5 Ruang Kelas, 1 Ruang BK, 1 Ruang Lab. Komputer, 1 Buah Bagunan Mushollah.

Keseluruhannya MTs. Al Mushlihin Binjai ini dipimpin oleh Bapak Taufiqul Arhamsyah, S.Ag sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh wakilnya serta Komite/Kepala Yayasan, para wali kelas, guru BK, guru bidang studi serta pegawai tata usaha. Jumlah guru secara keseluruhan berjumlah 24 guru dan termasuk 2 orang guru BK dengan koordinator Ibu Tarika Fridanty Nst, S.Pd.

Jumlah siswa sekitar 600 siswa dengan jumlah ruangan 15 kelas termasuk ruang BK .Jumlah guru yang ada di sekolah ini sebanyak 24 orang guru, serta jumlah siswa mencapai 600 orang dengan jumlah siswa perkelas terdiri dari ± 38 s/d 45 orang siswa. Letak sekolah ini cukup jauh dari kebisingan lalu lintas, pabrik-pabrik dan pusat perbelanjaan. Di sekitar area luar sekolah dikelilingi oleh rumah masyarakat setempat. Sekolah ini termasuk memiliki lingkungan yang kondusif, baik di dalam maupun di luar area sekolah, sehingga hal ini dapat

mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik.

2. Visi dan Misi Sekolah

2.1 Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, inovatif dalam berkarya, disiplin dan religius dalam bertindak serta berwawasan lingkungan yang sehat dan nyaman.

2.2 Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, diciptakan misi MTs. Al Mushlihin Binjai ini, yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dengan sistem pengujian berbasis kompetensi.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Menumbuhkan motivasi berprestasi, rasa percaya diri, sikap ingin maju dan berdaya saing global terhadap seluruh warga negara.
4. Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
5. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib dan peraturan sekolah guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.
6. Mengoptimalkan budaya ontime dan fulltime pada setiap kegiatan bagi seluruh warga sekolah.
7. Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial.
8. Menumbuh kembangkan jiwa enterpreneurship dikalangan peserta didik.

9. Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam dan budaya ramah lingkungan.
10. Mewujudkan budaya bersih, rindang, nyaman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah.
11. Mewujudkan budaya disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab bagi seluruh warga sekolah.
12. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan agama masing – masing.

3. Tata Tertib

a. Untuk administrasi untuk siswa

- 1) Uang sekolah (SPP): Gratis.
- 2) Siswa tidak diperkenankan ABSEN tanpa keterangan yang jelas berupa surat dokter atau informasi langsung dari orang tuanya.
- 3) Siswa tidak di perkenankan pindah sekolah tanpa surat yang jelas.
- 4) Tidak membeli buku (gratis).
- 5) Siswa tidak diperkenankan permisi atau meninggalkan sekolah tanpa ada surat izin dari piket atau dijemput langsung oleh orang tua dengan membawa identitas yang jelas.
- 6) Siswa dilarang membawa alat komunikasi yang berbau SARA (vidio porno), jika kedapatan barang atau alat komunikasi tersebut menjadi hak milik sekolah.

b. Tata tertib penampilan siswa

- 1) Pakaian wajib siswa
 - Senin dan Selasa : seragam pakaian putih dan biru.
 - Rabu dan Kamis : Seragam pakaian putih dan biru
 - Jumat dan Sabtu : seragam pakaian pramuka dan rok / celana panjang coklat
- 2) Pakaian siswa tidak diperkenankan untuk diperkecil atau dimodel, apabila kedapatan akan digunting.
- 3) Sepatu berwarna hitam polos dan bertali, tidak diperkenankan berbahan kulit.
- 4) Rambut pendek dan rapi bagi laki-laki.
- 5) Memakai atribut lengkap, dasi dan peci/lobe (untuk laki-laki).
- 6) Bagi siswa perempuan diwajibkan memakai pakaian yang berbusana muslim setiap hari.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 38 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dilakukan dengan membuat jawaban alternatif yang berupa SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju). Hal ini dimaksud untuk mempermudah para responden dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan dalam sub bahasan ini adalah hasil dari jawaban 55 orang responden atau siswa dalam 30 butir pernyataan yang terdiri dari 18 butir pernyataan mengenai Layanan Informasi dan 12 butir pernyataan mengenai kecerdasan emosi.

Tabel 4.1

Pengukuran Skala Likert

PERTANYAAN	BOBOT
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4

Ketentuan diatas berlaku, baik dalam menghitung variabel (X) Layanan Informasi, Perilaku *Cyberbullying* (Y).

1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Informasi

Tabel 4. 2

Data Validitas Variabel X

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,0052	0,3202	Tidak Valid
2.	0,3345	0,3202	Valid
3.	0,0850	0,3202	Tidak Valid
4.	0,3425	0,3202	Valid
5.	0,0826	0,3202	Tidak Valid
6.	0,3932	0,3202	Valid
7.	0,3095	0,3202	Valid
8.	0,1361	0,3202	Tidak Valid
9.	0,3503	0,3202	Valid
10.	0,3579	0,3202	Valid
11.	0,3906	0,3202	Valid
12.	0,2014	0,3202	Tidak Valid
13.	0,2586	0,3202	Tidak Valid
14.	0,2292	0,3202	Tidak Valid
15.	0,3836	0,3202	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0.05$ dengan jumlah responden sebanyak 38 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,3202$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X , menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan sebanyak 8 butir dinyatakan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 2,4,6,7,9,10,11,15 dan sebanyak 7 butir dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,3,5,8,12,13,14.

Tabel 4.3.

Skor Angket Variabel X setelah Diuji

No Resp	No Item								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	5	5	5	5	5	4	5	39
2	5	5	5	5	5	5	5	4	39
3	5	5	5	4	5	4	4	4	36
4	2	4	3	2	3	4	5	5	28
5	4	5	4	3	3	5	5	5	34
6	3	5	3	3	5	4	5	5	33
7	5	5	5	4	3	5	4	5	36
8	4	5	4	4	5	4	4	4	34
9	5	5	5	5	5	5	5	3	38
10	2	5	2	4	3	3	5	3	27
11	3	5	5	4	3	4	5	3	32
12	4	4	5	4	5	2	4	4	32
13	4	3	4	4	5	5	5	5	35
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	5	5	5	5	4	4	4	4	36
16	5	5	4	4	5	5	5	5	38
17	4	4	4	4	5	5	5	5	36
18	4	4	4	4	5	5	5	5	36
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	4	5	5	5	5	5	5	5	40
21	5	4	4	5	5	5	5	5	38
22	5	5	5	3	3	3	3	4	31
23	5	5	4	3	5	4	4	4	34
24	4	5	5	5	5	5	5	5	39

25	1	5	5	1	5	5	5	5	32
26	4	5	5	4	4	5	4	4	35
27	5	5	5	4	5	4	3	3	34
28	5	5	5	5	5	4	5	4	38
29	5	5	3	4	4	4	3	3	31
30	4	5	5	4	5	5	5	5	38
31	4	1	2	4	4	3	5	5	28
32	1	5	5	1	5	5	5	1	28
33	5	5	5	3	3	3	3	4	31
34	4	4	5	5	5	5	5	5	38
35	4	3	4	4	5	5	5	5	35
36	5	5	5	5	5	1	1	5	32
37	2	1	4	3	3	1	5	5	24
38	5	5	5	5	4	5	5	5	39
Σ									1314

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil Layanan Informasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa Kelas VIII-1 MTs Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanyak 38 siswa dengan 8 butir pernyataan penelitian dengan nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 24.

2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : Perilaku *Cyberbullying*

Tabel 4.4

Data Validitas Variabel Y

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,2781	0,3202	Tidak Valid
2	0,2975	0,3202	Tidak Valid
3	0,3204	0,3202	Valid
4	0,3275	0,3202	Valid
5	0,3404	0,3202	Valid
6	0,3778	0,3202	Valid
7	0,2770	0,3202	Tidak Valid
8	0,9488	0,3202	Valid
9	0,4492	0,3202	Valid
10	0,4740	0,3202	Valid
11	0,4785	0,3202	Valid
12	0,4894	0,3202	Valid
13	0,5192	0,3202	Valid
14	0,5081	0,3202	Valid
15	0,5236	0,3202	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0.05$ dengan jumlah responden sebanyak 57 orang, dari daftar label harga kritik dari *r product moment* diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,3202$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan sebanyak 12 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15 dan sebanyak 3 butir dinyatakan tidak valid dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,7.

Tabel 4.5

Skor Angket Variabel Y Setelah Diuji

(Perilaku *Cyberbullying*)

No Resp	No Item												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
2	1	1	2	1	5	5	3	5	5	5	4	3	40
3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	56
4	2	4	4	3	4	1	2	2	5	4	5	4	40
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	56
6	2	2	1	2	4	5	5	5	4	4	5	5	44
7	4	5	3	1	2	3	5	3	4	2	3	1	36
8	2	2	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	49
9	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	57
10	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	57
11	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	5	48
12	1	2	2	1	4	5	4	5	5	4	2	4	39
13	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	40
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
16	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	54
17	2	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	50
18	3	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	51
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56
21	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	57
22	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	53
23	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	55
24	4	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	43
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
26	2	4	1	3	5	5	5	4	4	5	5	4	47
27	1	2	3	1	4	5	4	5	4	3	5	4	41
28	1	2	1	1	5	5	5	4	5	4	5	5	43
29	3	4	3	4	2	5	4	4	4	2	3	4	42
30	3	5	5	4	3	4	5	4	5	5	3	5	51
31	1	2	2	1	5	4	2	3	2	5	3	5	35
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
33	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	53
34	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	40
35	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	40
36	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	56
37	4	5	4	5	1	4	4	5	4	5	5	5	51
38	1	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	45
Σ													1870

Berdasarkan tabel diatas mengenai Perilaku *Cyberbullying* Kelas VIII-1 MTs AL-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanyak 38 siswa dengan 12 butir pernyataan dengan nilai tertinggi 60 dan terendah 35.

C. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika jawaban terhadap pernyataan tersebut selalu konsisten. Koefisien reabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden.

Reabilitas butir angket dihitung dengan menggunakan rumus cronbach's alpha, yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k+1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b}{\sigma_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas alfa

k = Banyak butir item

$\sum \sigma_b$ = Jumlah varians tiap skor item

σ_b = Varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$\sum \sigma_b = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

$\sum \sigma_t$ = total

n = banyak

$\sum X^2$ = skor total butir varians soal

$\sum (X)^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket dapat dapat dihitung

item nomer 1 sebagai berikut :

$$n = 38$$

$$\sum X^2 = 690$$

$$\sum (X)^2 = 24964$$

$$\sum \sigma b_i = \frac{690 - \frac{24964}{38}}{38}$$

$$\sum \sigma b_i = \frac{\bar{w}}{\bar{w}}$$

$$\sum \sigma b_i = \frac{\bar{w}}{\bar{w}}$$

$$\sum \sigma b_i = 0,87$$

Dibawah ini disajikan dengan lengkap hasil perhitungan varians setiap item pernyataan angket.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Reabilitas Angket

No Item	$\sum \sigma b_i$	No Item	$\sum \sigma b_i$
1	0,87	11	2,48
2	0,02	12	2,12
3	0,70	13	4,63
4	0,41	14	3,85
5	1,49	15	4,06
6	1,11	16	4,51
7	1,89	17	5,21
8	2,79	18	4,88
9	1,39	19	6,91
10	2,72	20	7,28
$\sum \sigma b = 59,32$			

Varians total hitung dengan rumus :

$$\sigma^2 t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma^2 t = \frac{3183^2}{38}$$

$$\sigma^2 t = \frac{10131489}{38}$$

$$\sigma^2 t = \frac{\ddot{W}}{38}$$

$$\sigma^2 t = 78,022$$

Maka reabilitas angket

$$r_{11} = \frac{\sum x^2}{\sum x}$$

$$r_{11} = \frac{\ddot{W}}{\ddot{W}}$$

$$r_{11} = \frac{\ddot{W}}{\ddot{W}}$$

$$r_{11} = (1,034)(0,24)$$

$$r_{11} = 0,248$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{11} = 0,248$. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n =$ banyaknya sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliabel.

Kriteria reabilitas tes

- $0,00 < r_{11} < 0,20$ reabilitas sangat rendah
- $0,20 < r_{11} < 0,40$ reabilitas rendah
- $0,40 < r_{11} < 0,60$ reabilitas cukup
- $0,60 < r_{11} < 0,80$ reabilitas tinggi
- $0,80 < r_{11} < 1,00$ reabilitas sangat tinggi

Maka reabilitas angket dibandingkan dengan kriteria reabilitas tes menjadi $0,60 < 0,248 < 0,80$ sehingga termasuk kedalam kategori “Reabilitas tinggi”

D. Uji Korelasi Product Moment

Berikut ini adalah tabel bantuan distribusi product moment :

Tabel 4.7

Distribusi Product Moment

No	ΣX	ΣY	XY	X^2	Y^2
1	39	58	2262	1521	3364
2	39	40	1560	1521	1600
3	36	56	2016	1296	3136
4	28	40	1120	784	1600
5	34	56	1904	1156	3136
6	33	44	1452	1089	1936
7	36	36	1296	1296	1296
8	34	49	1666	1156	2401
9	38	57	2166	1444	3249
10	27	57	1539	729	3249
11	32	48	1536	1024	2304
12	32	39	1248	1024	1521
13	35	40	1400	1225	1600
14	40	60	2400	1600	3600
15	36	47	1692	1296	2209
16	38	54	2052	1444	2916
17	36	50	1800	1296	2500
18	36	51	1836	1296	2601
19	40	60	2400	1600	3600
20	39	56	2184	1521	3136
21	38	57	2166	1444	3249
22	31	53	1643	961	2809
23	34	55	1870	1156	3025
24	39	43	1677	1521	1849
25	32	60	1920	1024	3600
26	35	47	1645	1225	2209
27	34	41	1394	1156	1681
28	38	43	1634	1444	1849

29	31	42	1302	961	1764
30	38	51	1938	1444	2601
31	28	35	980	784	1225
32	28	60	1680	784	3600
33	31	53	1643	961	2809
34	38	40	1520	1444	1600
35	35	40	1400	1225	1600
36	32	56	1792	1024	3136
37	24	51	1224	576	2601
38	39	45	1755	1521	2025
Total	1313	1870	2455310	45973	94186

Berdasarkan tabel X dan Y diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$N = 38$$

$$\sum X = 1313$$

$$\sum Y = 1870$$

$$\sum XY = 2455310$$

$$\sum X^2 = 45973$$

$$\sum Y^2 = 94186$$

Kemudian dimasukkan kerumusan korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{38(2455310) - (1313)(1870)}{\sqrt{[38(45973) - (1313)^2][38(94186) - (1870)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{93301780 - 2455310}{\sqrt{[1746974 - 1723969][3579068 - 3496900]}}$$

$$r_{xy} = \frac{90846470}{\sqrt{[23005][82168]}}$$

$$r_{xy} = \frac{\quad}{\bar{w}}$$

$$r_{xy} = 2089,5$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan informasi sebesar 2089,5. Perilaku *Cyberbullying*. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendah nya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini, Arikunto (2010 : 319)

Kriteria Koefisien Korelasi

- a. 0,80 - 1,00 = Sangat Tinggi
- b. 0,60 - 0,80 = Tinggi
- c. 0,40 - 0,60 = Cukup
- d. 0,20 – 0,40 = Rendah
- e. 0,00 – 0,20 = Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman diatas dinyatakan bahwa Layanan Informasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying*. Siswa Kelas VIII-1 MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 memperoleh nilai $r_{xy} =$ yang termasuk kategori “Sangat Tinggi” .

Harga \leq tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga \leq . Untuk taraf signifikan 5% dan $n = 38$. Maka $\leq = 0,3202$ dan $\leq = 2089,5$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $\leq > \leq$ ($2089,5 > 0,3202$) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

E. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan , yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 38 orang, maka selanjutnya hasing r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{hitung} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{hitung}^2}}$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (38-2), berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{tabel} = 189,8$ sedangkan $t_{hitung} = 2,028$ yaitu $189,8 > 2,028$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

F. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai D diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,0411 \times 100 \%$$

$$D = 4366010,25 \times 100 \%$$

$$D = 436601025 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa layanan informasi terhadap Perilaku *Cyberbullying* siswa kelas VIII-1 MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebesar 436601025 %.

G. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap Perilaku *Cyberbullying* siswa kelas VIII-1 MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel (X) yaitu layanan informasi (Y) yaitu Perilaku *Cyberbullying*. Dari analisa data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap Perilaku *Cyberbullying* siswa kelas VIII-1 MTs Al-Mushlihin Binjai . Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product momen ($r = 0,3202$) dan ($t_{hitung} = 2089,5 > t_{tabel} = 189,8 > t_{tabel} = 2,028$).

Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi terhadap Perilaku *Cyberbullying* siswa kelas VIII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

H. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor di antara nya :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal , penelitian hingga pengelolaannya.
2. Dalam pelaksanaan peneliti mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat diberikan sekolah kepada peneliti.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, di tambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan , merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari

Kelemahan – kelemahan diatas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha memaksimalkan mungkin dalam melaksanakan penelitian ini , untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil layanan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Layanan Informasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas VIII-1 MTs Al-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Skor rata – rata layanan informasi siswa kelas VIII-1 MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebesar 38.
2. Skor rata – rata Perilaku *Cyberbullying* siswa kelas VIII-1 MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebesar 40 .

Dari hasil penelitian yang telah dihitung dengan rumus statistik, ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap Perilaku *Cyberbullying*. Dengan Koefisien 2089,5 dengan taraf signifikan 5 % bila dibandingkan dengan \leq yaitu 0,3202 maka $\leq > \leq$ atau $2089,5 > 0,3202$. Kemudian dapat dilihat dari pengujian hipotesis diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan Perilaku *Cyberbullying* dengan $\chi^2 > \chi^2$ atau $189,8 > 2,028$. Dan taraf signifikan = 5 % dan $dk - N - 2 = 38 - 2 = 36$, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh χ^2 189,8 sedangkan χ^2 2,028 maka (diterima dan (ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran yakni :

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah membuat prosedur atau program layanan informasi disekolah agar siswa lebih termotivasi dan mampu meningkatkan pemahaman dirinya.

2. Bagi guru BK / Konselor

Bagi guru BK atau Konselor sekolah sebaiknya melaksanakan layanan informasi secara lebih menarik dan terprogram supaya siswa lebih termotivasi dan mampu meningkatkan pemahaman-pemahaman *learning disabilities* yang dimiliki siswa

3. Bagi Orangtua

Bagi orangtua siswa diharapkan untuk lebih memotivasi anaknya dan mengetahui kegiatan keseharian anaknya agar anak tersebut merasa diperhatikan dan lebih termotivasi untuk lebih memahami diri

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edidi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hinduja, & Patchin. 2014. *Bullies Move Beyond the Schoolyard : A Preliminary Look at Cyberbullying*. *Youth Violence and Juvenile Justice*. 4, (2), 148-169.
- Kowalsi, dkk. 2012. *Traditional Bullying as a Potensial Warning Sign Of Cyberbullying*. *School Psychology Internasional*.33(5) 505-579.
- Lahmuddin. 2006. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Cipta Pustaka.
- Mishna, et al. 2010. *Interventions to Prevent and Reduce Cyber Abuse of Youth : A Systematic Review*. *Research on Social Work Practice*. 21(I), 5-13.
- Prayitno, & Amti, Ernan. 2008. *Dasat-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sejiwa. 2008. *Bullying : mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo.
- Smith, dkk. 2008. *School Bullying : Insight and Perspective*. Canada : Routledge.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Rineka Cipta.
- Sukardi , D.K. 2008. *Pengatur Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo
- Winkel, & Hastuti, Sri. 2013. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- _____.2016. *Hasil survei APJI tahun 2016*. Diunduh 26 April 2017
- _____.*Sumatera.metrotvnews.com*. diunduh 25 April 2017